



Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa

Dirga Assafi'i, Arman Bin Anuar, Nur Saqinah Galugu, Abdul Kadir

Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

✉ arman@umpalopo.ac.id

Submitted: 17-06-2023

Accepted: 24-06-2023

Published: 30-06-2023

ABSTRACT

This research aims to ascertain the association between self-regulated learning and student academic procrastination in class XI SMAN 11 Luwu Utara in light of the phenomenon of students spending a lot of time exclusively on entertainment things rather than academic problems. This research employs a sample of 50 class IX students who specialize in science and social studies and who completed authentic and trustworthy questionnaires. It is quantitative in nature and is of the correlational kind. With the aid of SPSS 26.0 for Windows, two types of analysis—descriptive and inferential—were used to analyze the data. The study's findings indicate a significant negative linear relationship between the variables self-regulated learning (X) and academic procrastination (Y), with a large relationship between the two of -47.5%, which indicates that there is a negative relationship between the two in class XI students of SMAN 11 Luwu Utara at a moderate level and the remaining 34.9% is the remaining variable. Students' ability to learn independently decreases when academic procrastinating behavior increases, and vice versa. The next research can therefore test the effectiveness of interventions aimed at enhancing Self-Regulated Learning and reducing students' academic procrastination.

Keywords: *self-regulation, self-regulated learning, learning skill, student academic procrastination*

ABSTRAK

Sepanjang sepuluh tahun kebelakangan ini, telah didapati banyak siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk hiburan daripada bidang akademik sehingga objektif kajian ini adalah untuk menentukan hubungan antara *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik siswa pada kelas XI SMAN 11 Luwu Utara. Penyelidikan ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Sampelnya terdiri daripada 50 pelajar peminat IPA dan IPS dari kelas IX, yang mengisi angket yang telah valid dan reliabel. Analisis deksriptif dan inferensial berbantuan termasuk dalam SPSS 26.0 untuk *Windows* digunakan pada penilitian ini. Hasil kajian menunjukkan bahawa variabel *Self-Regulated Learning* (X) dan Prokrastinasi Akademik (Y) mempunyai hubungan linear negatif secara signifikan, dengan besar hubungan *Self-Regulated Learning* terhadap prokrastinasi akademik sebesar -47,5 %. Ini menunjukkan bahawa terdapat hubungan yang cukup negatif antara prokrastinasi akademik dengan *Self-Regulated Learning* pada siswa kelas XI SMAN 11 Luwu Utara. Sisanya sebesar 34,9% disebabkan oleh hubungan dengan variabel di luar penelitian, sehingga semakin banyak perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan, maka *Self-Regulated Learning* siswa akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *Self-Regulated Learning* dan mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: *regulasi diri, self-regulated learning, keterampilan belajar, prokrastinasi akademik*



Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin 123

PENDAHULUAN

Sepanjang sepuluh tahun kebelakangan ini, telah terbukti bahwa pelajar menghabiskan lebih banyak untuk hiburan daripada usaha akademik mereka. Ini ditunjukkan oleh tabiat mereka menonton TV selama berjam-jam, jalan-jalan di pasar raya atau mall, dan bermain *game online*, yang menyebabkan waktu pekerjaan rumah dan belajar tertunda. Siswa mungkin mengalami kegagalan atau terhalang daripada mencapai kesuksesan jika mereka tak mampu mengoptimalkan waktu mereka dengan baik dan sering menghabiskan waktu dengan aktiviti yang tidak berfaedah (Novianti, *et al.*, 2019).

Fenomena ini dikenali sebagai prokrastinasi akademik. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Santika dan Sawitri, 2016), prokrastinasi akademik ialah menunda tugas akademik penting seperti menyiapkan peperiksaan, mengerjakan makalah, menguruskan urusan administrasi sekolah, dan kehadiran. Apabila tugas atau perkara penting ditunda berulang kali secara sengaja, ia dipanggil prokrastinasi. Prokrastinasi adalah perkara biasa di banyak negara, seperti yang ditunjukkan oleh penyelidikan di Amerika Utara yang menunjukkan 70% pelajar mengalami perilaku ini di sekolah (Hen & Goroshit, 2020). Prokrastinasi akademik telah teridentifikasi sejak lama, jauh sebelum pandemik COVID-19, melanda dan justru turut meningkat seiring dengan penggunaan pembelajaran daring (Peixoto, 2020).

Penelitian Ramadhani, *et al.*, (2023) mendapati siswa di Indonesia mempunyai tahap prokrastinasi akademik yang tinggi. Keputusan ini selaras dengan penyelidikan awal yang dijalankan oleh peneliti di SMA 11 Luwu Utara, yang menunjukkan jika pelajar menyelesaikan PR (Pekerjaan Rumah) di sekolah dengan membandingkan hasil pekerjaan atau mencontek tugas rekan sebaya mereka. Terdapat beberapa siswa yang menghabiskan waktu istirahat mereka dengan bermain *game online* atau media sosial. Selain itu, terdapat siswa yang berkeliaran di kawasan sekolah dan menunggu untuk masuk ke dalam kelas walaupun kelas telah bermula. Sehubungan dengan temuan ringkas berupa wawancara oleh peneliti dengan guru Bimbingan Konseling di SMA 11 Luwu Utara, peneliti mendapati bahawa guru mata pelajaran terus menghukum ramai pelajar kerana perilaku suka menunda-nunda tugas akademik, yang mengakibatkan sejumlah besar tugas yang tidak memenuhi piawaian kompetensi.

Menurut Fischer (dalam Ulum, 2016), isu utama prokrastinasi adalah ketidakmampuan untuk menganggarkan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas sehingga guna membantu mengarahkan proses belajar ke arah matlamat yang dicapai, usaha aktif dan mandiri diperlukan. Istilah *Self-Regulated Learning* merujuk kepada usaha ini. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur sumber daya, emosi, motivasi, dan perilaku mereka semasa mereka belajar secara mandiri (*self-directed*) atau bersama-sama (*cooperative learning*) menurut Zimmerman (2013). Menurut teori ini, belajar adalah proses yang dilakukan secara aktif dan bertanggungjawab oleh individu untuk mencapai tujuan belajar mereka sendiri.

Menurut Zheng dan Zhang (2020), ketika siswa memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri atau terlibat dalam *Self-Regulated Learning*, mereka mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini melibatkan kegiatan seperti mengorganisir materi belajar, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang strategi pembelajaran yang efektif, memantau kemajuan mereka, mengelola proses kognitif, mengatur motivasi dan perilaku mereka, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan melakukannya, siswa menjadi lebih mandiri dan otonom dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Self-Regulated Learning yang tinggi akan membolehkan seseorang mengatur dan membagi aktiviti dalam waktu yang sesuai dengan prioritas dan kepentingannya. Ini akan memperbolehkan siswa menyelesaikan pekerjaan atau aktiviti mereka pada waktu yang ditetapkan. Serta, dalam Jansen (2019) disebutkan orang yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang tinggi juga akan merasa senang hati kerana mereka mampu mengatur jadual kerja mereka dengan baik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.



Banyak penyelidikan empiris menunjukkan jika *Self-Regulated Learning* dikaitkan dengan keterlambatan akademik. Penelitian Maraba dan Bulut (2020) mendapati bahawa terdapat beberapa sebab mengapa orang gagal menyelesaikan tugas, seperti kesalahan persepsi dalam menyelesaikan tugas, ADHD, OCD, depresi atau komorbiditi lain. Walau bagaimanapun, kajian mereka ini menunjukkan *Self-Regulated Learning* adalah punca utama, jadi adalah penting untuk mengkaji *Self-Regulated Learning* dan hubungannya dengan prokrastinasi akademik. Sebagai hasil kajian yang dijalankan oleh Kartikasari, et al. (2022), penyelidikan telah menunjukkan *Self-Regulated Learning* secara bebas mempunyai kesan terhadap kecenderungan untuk berhenti belajar. *Self-Regulated Learning* juga mampu memberi pengaruh kepada perilaku prokrastinasi akademik. Adanya bantuan dan dukungan dari lingkungan sosial, orang tua dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anak-anak mereka agar selalu selaras dengan norma dan peraturan yang berlaku. Semasa pandemik COVID-19, kajian oleh Mujirohmawati dan Khoirunnisa (2022) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *self-regulation* dalam belajar dan prokrastinasi akademik. Ini bermakna jika siswa lebih *self-regulation*, prokrastinasi akademik mereka akan berkurangan, dan sebaliknya.

Ada hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan perilaku prokrastinasi akademik pelajar, menurut gambaran fenomena di lapangan serta beberapa kajian terdahulu di atas. Penelitian ini berbeda dari penyelidikan terdahulu yang melakukan penyelidikan semasa pembelajaran daring. Ini memfokuskan kajian pada situasi dan kondisi pembelajaran setelah pandemik. Selain itu, kajian ini menggunakan variabel *Self-Regulated Learning* dengan mengkaji fasa dalam proses pembelajaran menurut teori Zimmerman (2013), serta variabel prokrastikasi akademik dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang dibangunkan dan diubah sejalan dengan teori aspek prokrastinasi akademik Solomon dan Rolthblum. Untuk mengkaji teori indikator variabel penelitian yang berbeda, kajian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik (PASS).

Secara khusus, penyelidikan ini penting sebab *Self-Regulated Learning* menjadi salah satu unsur utama dalam perkembangan diri seseorang. Jika pelajar mempunyai *Self-Regulated Learning* yang tinggi, mereka akan mempunyai keterampilan untuk mengawal diri mereka sendiri, terutamanya untuk mengelakkan tingkah laku menunda tugas akademik. Siswa yang berprestasi tinggi adalah mereka yang dapat mengatur cara mereka belajar, sebagaimana menurut Zimmerman (2002). Siswa yang menunjukkan prestasi yang baik melakukan penilaian *Self-Regulated Learning* dengan lebih teliti dan secara mandiri berbanding pelajar yang menunjukkan prestasi yang lemah (Santrock, 2014).

Oleh itu, tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Self-Regulated Learning* dan prokrastinasi akademik pelajar di kelas XI SMAN 11 Luwu Utara berkaitan antara satu sama lain. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak terkait, terutamanya guru bimbingan dan konseling, agar mereka dapat menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dalam mengoptimalkan *Self-Regulated Learning* dan meminimalisir prokrastinasi akademik siswa.

METODE

Untuk mengkaji fenomena objektif, penyelidikan ini menggunakan kaedah penelitian kuantitatif yang terkawal yang menggunakan perhitungan statistik tertentu. Penelitian ini dijalankan menggunakan pendekatan penyelidikan desain korelasional. Untuk mengetahui tentang hubungan antara dua atau lebih variabel, peneliti menjalankan pengujian statistik korelasi (Creswell, 2017). Peneliti menggunakan kaedah ini sebab ingin menganalisis hubungan dua variabel: hubungan *Self-Regulated Learning* dengan prokrastinasi akademik pelajar.

Penelitian dijalankan di SMA 11 Luwu Utara. Siswa yang terlibat dalam penyelidikan adalah pelajar kelas XI yang mempelajari IPA dan IPS, yang berjumlah 104 orang, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Pada kajian ini, teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* digunakan sebab populasi terdiri daripada beberapa strata atau sub-sub kelompok,



yang mampu mengubah variabel yang dikaji (Purwanto, 2011). Dengan demikian sampel memakai 50 dari kelas IX peminatan IPA dan IPS merujuk kepada rumus Slovin dalam Ridwan & Akdon (2007).

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Peminatan	Populasi	Sampel
1.	IPA	58	25
2.	IPS	46	25
	Jumlah	104	50

(Sumber: Data diolah, 2023)

Responden penelitian ialah sampel yang akan mengisi angket yang dibagikan peneliti. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan skala likert berisi 5 opsi pilihan jawaban mencakup Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS). Penyusunan item angket berdasarkan skala regulasi diri dalam belajar hasil pengembangan dari instrumen angket milik Qadaristin (2021) pada penelitian yang terkait *Self-Regulated Learning*. Kemudian item angket prokrastinasi akademik dikembangkan dari instrument penelitian milik Azmi (2019) yang juga dirujuk dari *Procrastination Assesment Scale Student* (PASS) oleh Solomon dan Rolthblum.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada setiap item pernyataan yaitu *Self-Regulated Learning* (X) dan Prokrastinasi Akademik (Y) yang masing-masing memiliki sebanyak 24 item pernyataan. Hasil uji validitas berdasarkan nilai *pearson correlation* > r tabel 0,2787 yang mana dalam hal ini seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel di bawah menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel *Self-Regulated Learning* (X) sebesar 0,860 dan Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 0,938. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Self-Regulated Learning</i> (X)	0,860	Reliabel
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,938	Reliabel

(Sumber: Olah data SPSS, 2023)

Penganalisan data pada penelitian ini mencakup uji instrumen angket menggunakan uji validitas dan uji reabilitas yang telah valid dan reliabel, kemudian dilanjut pengujian asumsi serta uji hipotesis dengan berbantuan SPSS 26.0 *for windows* selaku aplikasi olah data untuk analisis inferensial. Sementara pada uji asumsi, terdiri daripada ujian linearitas dan uji normalitas merujuk rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam kajian ini, hipotesis telah diuji menggunakan *moment produk pearson* untuk menentukan ada atau tidak hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan prokrastinasi akademik pelajar kelas XI di SMAN 11 Luwu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Artinya, sebaran data penelitian variabel *Self-Regulated Learning* (X) dan Prokrastinasi Akademik (Y) dalam penelitian ini berdistribusi normal (Tabel 3).



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,77310346
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,089
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

(Sumber: Olah data SPSS, 2023)

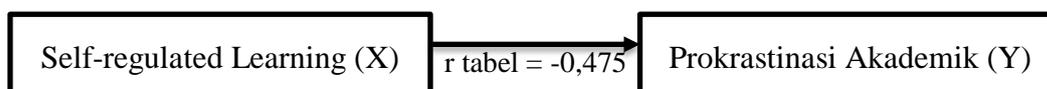
Berdasarkan nilai signifikansi (sig) dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sig. adalah 0,502 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Self-Regulated Learning* (X) dengan Prokrastinasi Akademik (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Prokrastinasi Akademik *	Between Groups	(Combined) Linearity	4278,737	23	186,032	2,740	0,007
<i>Self-Regulated Learning</i>		Deviation from Linearity	1363,756	1	1363,756	20,087	0,000
			2914,981	22	132,499	1,952	-0,502
	Within Groups		1765,183	26	67,892		
	Total		6043,920	49			

(Sumber: Olah data SPSS, 2023)

Berikutnya, hasil hubungan antara *Self-Regulated Learning* (X) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) didapatkan angka r hitung 0,475 kemudian r tabel dengan tingkatan taraf sig. % dan responden sebanyak N= 50 ialah 0,2787 sehingga H1 dengan bunyi "Terdapat hubungan *Self-Regulated Learning* (X) dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik (Y)" diterima.



Gambar 1. Hubungan Variabel Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademi

(Sumber: gambar diolah, 2023)

Menurut Sugiyono (2017) bahwa nilai korelasi antara -0,41-0,60 merupakan kategori hubungan negatif dalam tingkatan sedang, Tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi dengan SPSS 26.0 for windows. Menurut perhitungan, variabel *Self-Regulated Learning* (X) dan Prokrastinasi Akademik (Y) mempunyai koefisien korelasi pearson produk moment sebanyak -0,475. Ini menunjukkan bada hubungan negatif dan dalam tingkatan sedang antara hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi

		<i>Self-regulated Learning</i>	Prokrastinasi Akademik
<i>Self-regulated Learning</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0,475
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	50	50
Prokrastinasi Akademik	<i>Pearson Correlation</i>	-0,475	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	50	50

(Sumber: Olah data SPSS, 2023)

Pembahasan

Regulasi diri dalam belajar atau *Self-Regulated Learning* memiliki peran penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan proses pembelajaran agar efektif. Meskipun pada dasarnya siswa memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning*, namun tingkat kemampuan tersebut berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI SMAN 11 Luwu Utara cukup memiliki *Self-Regulated Learning* atau keahlian regulasi diri guna mengatur cara belajar. Siswa memperoleh manfaat menggunakan regulasi diri dalam belajar dalam prosesnya misalnya manfaat membangun tujuan belajar, keyakinan tentang kemampuan mereka sendiri, keupayaan untuk memfokuskan diri, mencatat berbagai materi yang mereka pelajari, dan menganalisis sebab akibat daripada kesuksesan dan kegagalan mereka..

Sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas XI SMAN 11 Luwu Utara mempunyai prokrastinasi akademik yang sedang atau perilaku menunda tugas karena mereka tidak pandai mengelola waktu mereka dan akan menyelesaikannya pada tenggat waktunya. Dilihat dari perkara seperti penyelesaian tugas yang terlambat, perbedaan antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan, semuanya menunjukkan kurangnya disiplin diri.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ada beberapa tanda kurangnya disiplin diri, seperti sering terlambat menyelesaikan tugas, perbedaan antara rencana dan kinerja aktual, serta memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada yang seharusnya dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang mungkin tidak memiliki kontrol diri yang cukup untuk mengatur waktu dan prioritas dengan baik. Kurangnya disiplin diri dapat menghambat kemajuan seseorang dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan.

Selain itu, kajian ini mengkaji hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan prokrastinasi akademik siswa di kelas XI SMAN 11 Luwu Utara. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Self-Regulated Learning* (X) dan Prokrastinasi Akademik (Y) mempunyai hubungan linear secara signifikan, dengan besar hubungan *Self-Regulated Learning* terhadap prokrastinasi akademik sebesar -47,5 %. Dapat dinyatakan bahwa pada siswa kelas XI SMAN 11 Luwu Utara yang memiliki tingkat *Self-Regulated Learning* sedang, terdapat hubungan negatif antara kemampuan *Self-Regulated Learning* dan prokrastinasi akademik, dan sebesar 34,9%, merupakan hubungan dengan variabel lain.

Oleh itu, disimpulkan bahwa semakin rendah kemampuan *Self-Regulated Learning* seorang siswa, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dialaminya. Sebaliknya, semakin tinggi kemampuan *Self-Regulated Learning* seorang siswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dialaminya. Hasil kajian ini selaras dengan dinyatakan Steen, & Huie dalam Noviyanti, *et. al.*, (2019) tingginya *Self-Regulated Learning* akan lebih besar juga



memberi peluang guna tercapainya kedua-dua prestasi akademik yang dikehendaki dan meminimalkan prokrastinasi akademik.

Selaras yang dinyatakan oleh Balkis dan Duru dalam Noviyanti, et al., (2019), prokrastinasi akademik yang tinggi atau rendah dapat menunjukkan *Self-Regulated Learning* pelajar. Prokrastinasi yang lebih tinggi dikaitkan dengan *Self-Regulated Learning* yang kurang. Sebaliknya, siswa mempunyai *Self-Regulated Learning* yang lebih ditunjukkan dengan mampu melakukan sesuatu secara mandiri mencakup aspek metakognisi, motivasi dan perilaku berpartisipasi aktif mengelola aktivitas dalam proses belajar termasuk merancang perilaku kerja atau menyelesaikan tugas sekolah; bagaimanapun, siswa dikehendaki menyelesaikan tugas dengan tepat pada masanya (Gambo & Shakir, 2021).

Penelitian terdahulu telah menemui keterkaitan pada regulasi diri dalam belajar dan prokrastinasi akademik. Penelitian oleh Rifandi & Edwina (2020) mendapati jika terdapat korelasi negatif dengan hasil pengujian korelasi (-0,679, $p < 001$). Rizkyani, et al., (2021) menjalankan kajian mahasiswa Kimia semasa pandemik Covid-19 yang mengungkapkan adanya hubungan yang negatif dan bermakna antara *Self-Regulated Learning* dan prokrastinasi akademik.

Selama tempoh pandemik COVID-19, kajian oleh Mujirohrawati dan Khoirunnisa (2022) memaparkan hubungan negatif yang ketara antara *Self-Regulated Learning* dan prokrastinasi akademik pada penelitiannya. Ini bermakna jika siswa dengan *self-regulated* lebih dan prokrastinasi akademik mereka akan berkurangan, dan sebaliknya. Oleh itu, penemuan kajian ini tidak selaras dengan kajian Qadaristin (2021), yang menunjukkan bahawa terdapat hubungan positif yang jelas antara *Self-Regulated Learning* dan prestasi akademik pelajar dengan nilai korelasi yang masuk ke dalam kategori rendah.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahawa variabel *Self-Regulated Learning* (X) dan Prokrastinasi Akademik (Y) mempunyai hubungan linear negatif secara signifikan, dengan besar hubungan *Self-Regulated Learning* terhadap prokrastinasi akademik adalah -47,5 %. Ini menunjukkan bahawa siswa kelas XI SMAN 11 Luwu Utara mempunyai hubungan negatif *Self-Regulated Learning* dengan prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 34,9% merupakan hubungan variabel lain di luar penelitian sehingga diindikasikan terdapat hubungan antara perilaku prokrastinasi akademik dan kemampuan *Self-Regulated Learning* pada siswa. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa, maka semakin rendah kemampuan *Self-Regulated Learning* yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin tinggi kemampuan *Self-Regulated Learning* yang dimiliki siswa, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *Self-Regulated Learning* dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menunda-nunda tugas akademik.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam bidang akademik ialah *Self-Regulated Learning*. Selain itu, *Self-Regulated Learning* dapat menjadi komponen yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Oleh itu, penyelidik menyarakankan perkara kepada peneliti yang akan mengkaji objek penelitian serupa, hendaknya untuk memperdalam kajian penelitian misalnya dengan menerapkan program atau layanan sebagai upaya mengatasi prokrastinasi akademik. Lebih lanjut penelitian tersebut dapat menguji efektivitas intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *Self-Regulated Learning* dan mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini dapat mencakup penerapan strategi pengajaran atau pelatihan khusus yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan *Self-Regulated Learning* dan mengatasi prokrastinasi akademik.



REFERENSI

- Ridwan & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Azmi, F. (2019). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Siswa Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga : Studi Komparatif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi Sarjana*. Bandung: Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia.
- Creswell. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. In Publications, Inc.
- Bloomfield, J., & Fisher, M. J. (2019). Quantitative Research Design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses Association*, 22(2), 27–30. <https://doi.org/10.3316/Informit.738299924514584>
- Gambo, Y., & Shakir, M. Z. (2021). Review On Self-Regulated Learning In Smart Learning Environment. In *Smart Learning Environments*. <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00157-8>
- Hen, M., & Goroshit, M. (2020). The Effects Of Decisional And Academic Procrastination On Students' Feelings Toward Academic Procrastination. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-017-9777-3>
- Hodge, S. R. (2020). *Quantitative research*. In Routledge Handbook of Adapted Physical Education Routledge.
- Islamiah, Salma. (2023). Hubungan Antara Self-regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jansen, R. S., van Leeuwen, A., Janssen, J., Jak, S., & Kester, L. (2019). Self-regulated Learning Partially Mediates The Effect Of Self-regulated Learning Interventions On Achievement In Higher Education: A Meta-Analysis. In *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100292>
- Kartikasari, W., A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan Self-Regulated Learning Dan Dukungan Orangtua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *JRTI:Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(3), 388-394. <https://doi.org/10.29210/30031579000>
- Maraba, D., & Bulut, S. (2022). The Exploration of Academic Procrastination from Self-Regulated Learning Perspective. *Clinical Research in Psychology*, 4(2), 23-28. <https://doi.org/10.33309/2639-9113.04205>
- Mujirohawati, M., & Khoirunnisa, R., N. (2022). Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 116-124.
- Novianti, Yusmansyah, Utaminingsih, D. (2019). Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(4), 1-16.
- Peixoto, E. M., Pallini, A. C., Vallerand, R. J., Rahimi, S., & Silva, M. V. (2021). The Role Of Passion For Studies On Academic Procrastination And Mental Health During The COVID-19 Pandemic. *Social Psychology Of Education*, 24, 877–893. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09636-9>
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Andana Pohan, R. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448>
- Rifandi, akhmad, & Edwina, T. N. (2020). Prokrastinasi akademik ditinjau dari self-regulated learning pada santeri putera pondok pesantren Al-Hikmah 2 Brebes. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*.
- Rizkyani, A. M., Feronika, T., & Saridewi, N. (2021). Hubungan anatara self-regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada makasiswa Pendidikan Kimia di masa pandemic covid-19. *EDUSAINS*, 12(2), 252–258. <https://doi.org/10.15408/es.v12i2.18175>



- Santika, W., S., & Sawitri, D., R. (2016). Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 44-49. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14946>
- Santrock, John. W. (2014). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Terjemahan Tri Wibowo, Jakarta: Prenada Media Group
- Sheperis, Carl J, Young, J Scott, & Daniels, M Harry. (2016). *Counseling Research: Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods*. Boston: Pearson.
- Solomon, L. J., dan Rothblum, E. J. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503-509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Wolters, C. A. (2003). Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of Self-regulated Learning . *Journal Educational Psychologist*, 38(4,) 189-205.
- Zimmerman, B. J. (2013). From Cognitive Modeling to Self-Regulation: A Social Cognitive Career Path. *Educational Psychologist*, 48(3), 135–147. <https://doi.org/10.1080/00461520.2013.794676>

